

BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah didapatkan terkait pengaruh literasi keuangan, implementasi QRIS, dan pencatatan keuangan terhadap kinerja UMKM dengan dimoderasi tingkat pendidikan pada UMKM binaan dan mitra Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPwBI) Purwokerto, maka penulis menarik kesimpulan:

1. Literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
2. Implementasi QRIS berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
3. Pencatatan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
4. Tingkat pendidikan tidak memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.
5. Tingkat pendidikan tidak memperkuat pengaruh implementasi QRIS terhadap kinerja UMKM.
6. Tingkat pendidikan tidak memperkuat pengaruh pencatatan keuangan terhadap kinerja UMKM.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pengaruh literasi keuangan, implementasi QRIS, dan pencatatan keuangan terhadap kinerja UMKM dengan dimoderasi oleh tingkat pendidikan, maka implikasi praktis penelitian ini bagi para *stackholder* yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pelaku UMKM

Pelaku UMKM dapat lebih meningkatkan pemahaman tentang fitur dan manfaat QRIS, cara menggunakan QRIS, dan melakukan tindakan preventif hambatan QRIS agar implementasi QRIS dapat semakin meningkatkan efektivitas dan efisiensi transaksi pembayaran.

2. Bagi Bank Indonesia

a) Bank Indonesia dapat memperluas kembali implementasi QRIS, karena ketika implementasi QRIS sudah dalam taraf inklusivitas yang bagus dapat memungkinkan kinerja UMKM menjadi lebih baik dan jumlah konsumen UMKM juga akan semakin meningkat.

b) Bank Indonesia perlu untuk membuat kebijakan yang pro UMKM terutama dalam pelatihan digitalisasi beserta dengan pendampingannya seperti pelatihan transaksi digital menggunakan QRIS sebagai efisiensi transaksi pembayaran yang akan membantu perkembangan UMKM dan sesuai dengan perkembangan zaman yang ada.

3. Bagi pembuat kebijakan/regulator

a) Pemerintah dapat membuat kebijakan yang mendorong digitalisasi dan pro UMKM, karena ekonomi Indonesia akan semakin kuat ketika UMKM berkinerja baik.

b) Pemerintah dapat membuat kebijakan yang memperhatikan kualitas UMKM dengan membuat program-program pengembangan UMKM melalui kementerian dan dinas terkait.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah selesai dilakukan, namun masih terdapat keterbatasan penelitian yang dapat diperbaiki oleh peneliti-peneliti berikutnya, yaitu:

1. Jumlah kuesioner yang dibagikan hanya sebanyak 66, sedangkan terdapat 6 UMKM yang tidak dibagikan kuesioner karena adanya keterbatasan media penyebaran kuesioner yang dipilih yaitu aplikasi *WhatsApp*, sedangkan 6 UMKM tersebut tidak memiliki nomor *WhatsApp* aktif dalam data KPwBI Purwokerto yang didapat oleh penulis.
2. Data hasil jawaban responden kuesioner yang didapatkan merupakan data yang telah dibagikan kepada target responden yaitu spesifik kepada pemilik UMKM, namun hasil data tersebut diluar kendali peneliti, karena peneliti tidak tahu siapa yang sebenarnya mengisi link kuesioner tersebut.